

## **BAB II**

### **IDENTIFIKASI DAN ANALISIS DATA**

#### **2.1 Studi Pustaka**

Untuk membuat proses perancangan buku ilustrasi kue khas tradisional Lampung lebih kuat, ilmiah, dan dapat dipertanggung jawabkan, literatur harus mencakup beberapa teori dan konsep yang relevan

##### **2.1.1 Landasan Teori**

###### **1. Desain Komunikasi Visual**

Salah satu media utama untuk menyampaikan pesan visual adalah desain komunikasi visual atau desain grafis dalam bidang komunikasi massa. Desain komunikasi visual mengawasi elemen grafis seperti bentuk dan gambar, tatanan huruf, komposisi warna, dan layout. Ketika mereka belajar desain komunikasi visual, siswa harus dapat memahami konsep dan paradata dengan mempelajari apa yang mereka ketahui tentang masalah tersebut. Mahasiswa harus memahami masalah pranata sosial budaya masyarakat yang menerima pesan visual karena merancang karya desain komunikasi visual yang berkaitan dengan penggunaan media dalam komunikasi public (Aryanto & Oemar, 2024).

###### **2. Buku Ilustrasi**

Salah satu jenis buku menurut Stewing (1980:57) adalah buku ilustrasi yang dimaksudkan untuk meningkatkan apresiasi dan kecintaan terhadap buku. Selain cerita yang menarik. Buku harus memiliki elemen visual untuk memberikan pesan yang lebih kuat kepada pembaca (Firdhiana & Anggapuspa, 2021)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sebuah buku terdiri dari lembar kertas yang dijilid, tiap halaman berisi artikel, gambar atau spasi kosong. Menurut Rohidi (1984), ilustrasi merupakan rancangan unsur visual untuk menjelaskan, mengungkap, dan membumbui sebuah potongan teks, sehingga

pembaca dapat langsung menyaksikan ciri-ciri perkembangan dan reaksi sejarah yang dipamerkan (Budinugroho & Islam, 2023).

### **3. Ilustrasi**

Menurut <https://kompas.com> yang dikutip dalam website Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), ilustrasi adalah kegiatan menggambar yang dilakukan untuk memperjelas ide-ide dalam sebuah cerita. Tujuan utama ilustrasi adalah memperkuat, memperjelas, memperindah, dan menyempurnakan cerita. Ilustrasi adalah karya seni dua dimensi yang dimaksudkan untuk memperjelas makna suatu cerita, berita, atau pesan. Subyek ilustrasi dapat berupa benda manusia, binatang, tumbuhan atau benda lain yang ada di alam.

Tujuan ilustrasi adalah untuk menyampaikan pesan atau informasi yang diinginkan untuk menyampaikan dan menjadikan keberagaman bahan ajar lebih menarik dan komunikatif, sekaligus memahami pesan dan mengingat konsep dan gagasan yang disampaikan melalui sarana visual. Sementara itu, tujuan ilustrasi adalah untuk menyampaikan pesan atau menghiasi cerita, karya, atau informasi tertulis lainnya dengan menggunakan sarana visual agar mudah dipahami (Budinugroho & Islam, 2023).

### **4. Jenis Jenis Ilustrasi**

Secara visual, gambar ilustrasi terdiri dari berbagai jenis, Menurut Soedarso (2014) yakni:

- a. Ilustrasi *naturalis* adalah gambar yang memiliki bentuk dan warna yang sama tanpa menambahkan atau mengurangi apapun
- b. Ilustrasi dekoratif adalah gambar yang digunakan untuk memberikan bentuk yang sederhana atau dilebih lebihkan. Gambar ini dibuat dalam gaya tertentu sebagai sebuah style.
- c. Ilustrasi kartun yaitu gambar dengan bentuk fitur lucu yang biasanya menghiasi majalah, komik, dan buku bergambar untuk anak-anak.

- d. Ilustrasi *karikatur* yaitu gambar kritikan ataupun sindiran yang sudah mengalami penyimpangan bentuk proporsi tubuh saat digambarkan.
- e. Cerita bergambar juga disebut cergam merupakan jenis komik atau gambar yang diberi teks. Teknik menggambar cergam didasarkan pada cerita dari berbagai sudut pandang yang menarik
- f. Ilustrasi buku pelajaran membantu menjelaskan teks atau keterangan peristiwa, baik ilmiah maupun gambar bagian. Ilustrasi dapat berupa foto, gambar natural atau diagram.
- g. Ilustrasi khayalan merupakan gambar yang dihasilkan dari pengolahan daya cipta dengan cara imajinatif (khayal). Teknik ini sering ditemukan dalam ilustrasi cerita, novel, roman, serta komik (Mujahidah et al., 2021).

#### **5. Ilustrasi Naturalis**

Gambar yang memiliki bentuk dan warna yang sama dengan yang ada di alam tanpa menambahkan atau mengurangi apa pun didalamnya. Gambar membuat informasi lebih mudah dipahami dan lebih jelas. Hal ini karena gambar berwarna yang diberikan kepada anak-anak lebih mirip dengan hasil (Rozi & Siti Rahayu, 2022).

#### **6. Ilustrasi Kartun**

Kartun pada hakikatnya merupakan bentuk pengungkapan suatu tema melalui gambar yang disederhanakan (McCloud 2002: 27-30). Artinya animator terlibat dalam proses kreatif yang melibatkan menggambar objek tanpa penekanan pada detail visual seperti yang dilakukan ilustrator. Kartunis tidak melewatkan banyak detail tetapi fokus pada detail tertentu. Langkah selanjutnya, kartunis harus menguasai beberapa elemen penting gambar kartun, antara lain ekspresi, gerakan (gerak/busur), fokus, proporsi, serta teknik perpindahan warna dan bayangan (www.scribd.com 2019).

Kartun mengacu pada pengertian sketsa, dalam seni rupa kartun adalah sketsa pertama yang dibuat di atas kanvas besar atau untuk hiasan dinding dalam suatu karya arsitektur seperti mosaik, kaca, dan lukisan dinding. Bukti arkeologi berupa kartun atau karikatur telah ditemukan pada dinding dan vas pada Mesir kuno dan Yunani kuno (M. T. G. Putri & Purnengsih, 2023).

## **7. Media Edukasi**

Edukasi adalah suatu proses dimana seseorang menemukan identitasnya melalui pengamatan dan belajar, yang mengarah pada perilaku dan tindakan berikutnya dalam psikologi, pembelajaran yang dihasilkan oleh behaviorisme tidak jauh berbeda dengan Pendidikan. Banyak orang hanya memahami istilah berbeda dari belajar, yang berarti belajar. Metode pembelajaran yang tentunya lebih dari sekedar belajar sering digunakan dengan istilah ini (Erri Wahyu Puspitarini, 2016).

## **8. Kue Tradisional**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) menyatakan bahwa “jajanan” artinya makanan atau kudapan, dan “tradisional” artinya adat atau adat istiadat dari masa lalu. Oleh karena itu, jajanan tradisional merupakan makanan jajanan yang telah ada sejak zaman dahulu. Jajanan tradisional biasanya dibuat dengan tangan, makanan apa pun yang biasa dikonsumsi oleh suatu kelompok atau suku bangsa di suatu wilayah, diolah menurut resep turun-temurun dan menggunakan bahan baku lokal (Mujahidah et al., 2021).

## **9. Provinsi Lampung**

Provinsi Lampung di Pulau Sumatera bagian Selatan, berbatasan langsung dengan Selat Sunda, Didirikan pada tanggal 18 Maret 1964. Provinsi ini memiliki 13 kabupaten dan dua kota, kota Bandar Lampung dan kota Metro. Secara geografis, Provinsi Lampung memiliki luas 35.376 km<sup>2</sup>, dan 9.007.848 orang tinggal di sana. Provinsi Lampung diberi nama "Sang Bumi Ruwa Jurai",

yang berarti bahwa lampung adalah rumah tangga besar yang diasuh oleh dua suku adat lampung, saibatin dan pepadun. Kebudayaan lokal Lampung mencakup rumah adat, pakaian, senjata, lagu dan tarian lokal, salah satunya yaitu makanan khas seperti kue sekubal, engkak, dsb (Adrianti et al., 2023).

## **10. Tipografi**

Tipografi adalah seni dan ilmu yang menggabungkan elemen huruf dan teks agar dapat dibaca dengan jelas dan memiliki nilai estetika. Tipografi adalah komponen desain yang memiliki dua peran: sebagai "tulisan" yang dapat dibaca dan sebagai "gambar" yang dapat dibaca (Iswanto, 2023).

## **11. Warna**

Menurut Supriyono (2010:58), warna merupakan unsur terpenting dalam sebuah objek desain karena memiliki kekuatan yang mempengaruhi bagaimana orang melihatnya dan memberikan respons psikologis terhadap setiap warnanya. Sebaliknya, Rustan (2009:72) berpendapat bahwa warna memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan konsumen saat membeli sesuatu. Oleh karena itu, jelas bahwa warna merupakan unsur terpenting dalam sebuah objek desain (Firdhiana & Anggapuspa, 2021).

### **2.1.2 Kajian Literatur**

Refrensi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Angelia, Hartono Karnadi, Yusuf Hendra Yulianto (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Perancangan Buku Jajan Pasar Kabupaten ToliToli, Sulawesi Tengah”. Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Penelitian sebelumnya mencakup perancangan sebuah buku tentang Jajan Pasar yang ada di Kabupaten Tolitoli, Tujuan dari buku ini adalah untuk mendokumentasikan dan melestarikan warisan budaya pustaka (*intangible heritage*), yaitu kue tradisional dari kabupaten ToliToli, khususnya generasi muda.

Sedangkan penelitian kali ini merancang media berupa buku ilustrasi untuk mengedukasi anak agar mencintai produk lokal khususnya kue tradisional khas Lampung agar tidak hilang sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya sendiri. Sedangkan kesamaan terletak pada objek penelitian yaitu jajanan khas tradisional. Sementara perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kabupaten ToliToli, Sulawesi Tengah, adalah subjek penelitian sebelumnya, tetapi subjek penelitian ini adalah Provinsi Lampung.
2. Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan metode pendekatan kualitatif sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

## **2.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini berfungsi sebagai dasar penting untuk pembuatan buku ilustrasi yang efektif tentang 6 kue tradisional khas Lampung yang akan mengajarkan anak-anak tentang produk lokal.

## **2.3 Analisis Data**

### **2.3.1 Teknik Pengumpulan Data**

Perancangan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penulis nantinya mendeskripsikan suatu fenomena dengan berdasarkan pada pengalaman serta hasil studi pustaka, wawancara dan kuisioner tertulis. Adapun tahapan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu:

#### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan proses meminta informasi tentang penelitian melalui tanya jawab tatap muka dengan responden atau narasumber, yang dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara (Pratama & Yasa, 2020).

Penulis melakukan wawancara langsung kepada beberapa anak yang berusia 6-12 tahun sebagai target *audience* penelitian buku ilustrasi mengenai kue khas tradisional Lampung. Dalam wawancara

ini, penulis mengumpulkan dari anak usia 7, 10 dan 12 tahun mengenai pemahaman mereka tentang kue tradisional Lampung.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menemukan bahwa sebagian besar anak-anak belum sepenuhnya mencicipi kue tradisional Lampung. Hasil ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan dan pengalaman mengenai kue-kue tersebut di kalangan anak-anak, serta adanya potensi untuk memperkenalkan dan mengedukasi tentang keanekaragaman kuliner daerah.



**Gambar 2. 1 Wawancara Bersama Alika dan Aqila Usia 7 Tahun**  
( sumber : dokumentasi pribadi,2024)

## 2. *Kuesioner*

*Kuesioner* adalah alat yang digunakan untuk mengatur peristiwa atau kejadian yang terdiri dari kumpulan pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang topik penelitian yang sedang dilakukan (Amalia et al., 2022).

Dari 30 responden, semua anak-anak berusia 6-12 tahun, sebegini besar responden berasal dari Taman Kanak-Kanak (TK) dan sekolah dasar (SD) di wilayah Provinsi Lampung. Kuesioner ini disebarkan melalui kuesioner tertulis berisi beberapa pertanyaan yang dirancang untuk menggali pengetahuan mereka tentang berbagai jenis kue tradisional Lampung.

Hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa 80% responden mengetahui tentang Kue Lapis Legit. 20% dari 5 kue yang tersisa itu benar. Beberapa responden mengaku pernah melihat kue tradisional namun tidak mengetahui namanya, selain itu juga ada beberapa anak yang belum pernah mencicipinya. Hal ini menunjukkan pemahaman yang sangat terbatas mengenai kue tradisional Lampung.

### 3. Studi Pustaka

Studi pustaka memerlukan kajian teoritis dan beberapa referensi dari literatur ilmiah. Dalam penelitian ini, sumber data diambil dari buku, atau artikel ilmiah yang relevan. (A. E. Putri, 2019).

Penulis melakukan studi pustaka, peneliti akan mengetahui informasi yang sudah tersedia mengenai kue khas tradisional Lampung, beserta cara pembuatan, bahan-bahan, sejarah dan lainnya untuk kebutuhan perancangan nantinya.

#### 2.3.2 Analisis 5W+1H

Menurut <https://kompas.com> 5W + 1H digunakan untuk menggambarkan peristiwa dan peristiwa secara rinci, singkat, akurat dan jelas. Selain itu, prinsip ini juga menjadi acuan ketika jurnalis melakukan kegiatan jurnalistik.

Menurut BBC, ada enam element berita, yaitu 5W + 1H, yaitu what (apa), who (siapa), where (di mana), when (kapan), why (mengapa), dan how (bagaimana). Dalam bahasa Indonesia, unsur berita disingkat dengan Adik Simba (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana). Berikut adalah analisis 5W+1H:

Table 2. 1 Analisis 5W+1H

5W+1H	Pertanyaan	Jawaban
What (Apa)	Apa permasalahannya sehingga dibutuhkan buku ilustrasi?	Karena kurangnya pengetahuan anak tentang produk lokal, anak-anak usia 6-12 tahun hanya mengetahui beberapa jenis kue tradisional lampung saja.
Why (Kenapa)	Kenapa harus dibuat perancangan buku ilustrasi?	Anak-anak dapat belajar dan memahami kue tradisional Lampung dengan adanya buku ilustrasi, yang merupakan metode pembelajaran yang menarik dan bermanfaat.
Who (Siapa)	Siapa yang menjadi target <i>audiens</i> ?	Kalangan masyarakat generasi muda khususnya anak-anak.



<b>5W+1H</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
<i>When</i> (Kapan)	Kapan permasalahan terjadi?	Ketika anak-anak belum banyak mengetahui produk lokal yang berhubungan dengan kue tradisional lampung.
<i>Where</i> (Dimana)	Dimana permasalahan itu terjadi?	Di provinsi Lampung, walaupun banyak media informasi mengenai kue tradisional Lampung, tetapi belum adanya media berbentuk buku ilustrasi yang mengangkat buku kue tradisional Lampung.
<i>How</i> (Bagaimana)	Bagaimana pemecahan masalahnya?	Merancang media berupa buku ilustrasi sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat membaca bagi anak dan menambah pengetahuan terkait kue tradisional Lampung.

#### **2.4 Resume**

Buku ilustrasi yang akan dihasilkan mampu mengedukasi anak-anak melalui buku yang berisi informasi tentang kue tradisional Lampung. Buku ilustrasi ini diciptakan untuk mengedukasi anak-anak yang lahir di era modern tentang produk lokal yang menjadi bagian dari budaya kuliner Indonesia.

#### **2.5 Solusi Perancangan**

Menciptakan sebuah buku ilustrasi yang menarik dan dapat digemari di kalangan anak-anak. Buku ilustrasi ini juga sebagai media edukasi anak-anak untuk lebih mencintai produk lokal khususnya kue daerah Lampung. Dukungan buku ilustrasi ini dipilih karena anak-anak menyukai banyaknya penyajian ilustrasi yang disajikan di buku. Tidak hanya terdapat informasi umum mengenai kue tradisional khas Lampung saja, namun terdapat juga gambar yang menambah informasi yang menyenangkan dan mudah dipahami dengan desain yang interaktif untuk anak-anak.